

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU
MEDIA WORDWALL PADA MATA PELAJARAN IPS**

Devi Indawati¹, Fitri Ferdiawati², Fitriyah³

¹Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya

¹deviindawati0701@gmail.com, ²fitrifferdiawati@gmail.com,

³fitriyah.aisyah22@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on low learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects, the reason is that students' interest in the learning process is still not optimal, besides that the learning model applied in class is limited to the lecture method with learning resources that only rely on textbooks. Apart from that, teachers do not provide examples of material that is relevant to real problems, and students are also less active in learning activities. The aim of this research is to improve the learning outcomes and activities of class VII G students on demand, supply and price material at SMPN 36 Surabaya. In the design research used is classroom action research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, including planning, action, observation and reflection. This research uses a quantitative analysis method using descriptive analysis techniques. Data was collected using formative tests. The implementation of pre-cycle learning, showing an average value of 68%, then increased to 79% in cycle 1 and 88% in cycle 2. Based on the research results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model with the help of Wordwall media increases learning outcomes of class VII G students at SMPN 36 Surabaya.

Keywords: problem based learning, wordwall, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang rendah, penyebabnya adalah minat siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal, selain itu model pembelajaran yang diterapkan di kelas terbatas pada metode ceramah dengan sumber belajar yang hanya mengandalkan buku paket. Selain itu, guru kurang memberikan contoh-contoh materi yang relevan dengan masalah nyata, dan siswa juga kurang aktif dalam kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas VII G pada materi permintaan, penawaran, dan harga di SMPN 36 Surabaya. Dalam penelitian desain yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes formatif. Pelaksanaan pembelajaran pra-siklus, dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68%, selanjutnya meningkat

menjadi 79% pada siklus 1 dan sebesar 88% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media *Wordwall* meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMPN 36 Surabaya.

Kata Kunci: *problem based learning*, *wordwall*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang yang semakin berkembang. Perkembangan pendidikan yang begitu pesat yang disertai dengan kecanggihan teknologi akan mampu dikombinasikan agar peserta didik mendapat hasil belajar yang optimal. Tolok ukur keberhasilan pendidikan saat ini adalah bagaimana hasil belajar siswa yang diperoleh optimal, karena hasil belajar merupakan capaian penting yang harus diraih siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan mereka, karena dengan hasil belajar yang optimal maka transformasi pengetahuan guru kepada peserta didik dapat dilakukan dengan baik.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut (Ari Gita Prahmana, dkk 2016), puncak dari

proses pembelajaran adalah hasil belajar, adapun menurut (Eriza Nur Hidayanti & Djumali, 2016) bahwa hasil belajar adalah upaya seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi pendidik untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Salah satu kendala utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa agar mereka dapat memahami materi dengan baik.

Masalah utama saat ini adalah banyak perspektif dalam memaknai ilmu pengetahuan hanyalah kumpulan fakta yang harus dihafalkan siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Menurut (Sri Puji Haryati, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “pelaksanaan proses menerjemahkan dan mentransformasi nilai-nilai dalam

kurikulum kepada siswa melalui proses yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar”.

Dalam konteks ini, model pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar efektif bagi peserta didik. Model pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini melihat bahwa siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2018).

Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Menurut (Rizal Abdurrozak dkk, 2016), PBL adalah pembelajaran yang menyajikan situasi masalah autentik yang berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat menjadi batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. PBL dianggap sangat potensial dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena, menurut (Anna Sylvia dkk, 2017), PBL mempunyai kelebihan di mana siswa dapat memahami lebih bagaimana konsep yang diajarkan sehingga mereka

dapat menemukan konsep sendiri, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Model ini dirancang agar peserta didik dapat berpikir kreatif dan logis serta dapat memahami materi untuk memperoleh pengetahuan mereka yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan, selain itu, agar supaya mereka dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran vital dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang semakin maju. SMPN 36 Surabaya menjadi fokus penelitian ini. Pada bulan Maret 2024, penelitian dilakukan di SMPN 36 Surabaya dengan memberikan evaluasi kepada siswa mengenai materi permintaan, penawaran, dan harga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Jacub, 2020). Adapun penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi bagaimana potensi model PBL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPN 36 Surabaya.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekitar 29 dari 33 siswa di Kelas VII G belum mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah evaluasi

awal pada Maret 2024 mengenai materi permintaan, penawaran, dan harga. Hasil observasi dan wawancara dengan Guru IPS, Ibu Rini, S.Pd, menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas tersebut masih memerlukan perhatian lebih intensif, terutama karena sebagian dari mereka memiliki nilai di bawah minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Beberapa faktor penyebab hal ini antara lain kurangnya penggunaan media pembelajaran di kelas karena keterbatasan LCD proyektor dan kurangnya guru dalam menyelaraskan bagian materi dengan kehidupan nyata. Siswa hanya diberikan tugas melalui buku paket, sehingga kurangnya variasi dalam pembelajaran menyebabkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman konsep. Akibatnya, hasil belajar dan keaktifan siswa rendah, dengan hasil belajar aspek kognitif sebesar 68%.

Menurut (Atminingsih dkk. 2019), model pembelajaran PBL akan mencapai hasil optimal jika diintegrasikan dengan media pembelajaran yang sesuai, karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu

bagaimana memberikan aksi terhadap pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar (Surahmawan et al., 2021). Penerapan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu bagaimana proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media interaktif Wordwall. Media ini diminati siswa karena mengandung permainan menarik berbasis game, sehingga siswa merasa seperti bermain padahal sebenarnya sedang belajar. Wordwall adalah aplikasi digital yang berbasis web untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar menarik dan interaktif bagi peserta didik (Nenohai et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dapat menciptakan interaksi bermanfaat bagi siswa.

Penelitian yang kami lakukan adalah bertujuan mengatasi permasalahan yang telah kami identifikasi, sehingga hasil daripada penelitian diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti, maka kami melakukan penelitian tersebut dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Pembelajaran Wordwall pada Mata Pelajaran IPS Materi Permintaan dan Penawaran Kelas VII Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Menurut (Saputra dkk, 2021), PTTK ini merupakan metode yang memungkinkan bagi seseorang untuk berperan sebagai peneliti dengan tujuan akhir mencari solusi atas permasalahan nyata yang sedang dihadapinya. PTK ini dilakukan dengan bentuk spiral dengan memiliki berrnbagai tahapan mulai dari perencanaan, Tindakan, evaluasi dan juga refleksi hal ini sesuai dengan (Redhana,2013). Selain itu PTK memiliki tujuan tidak terbatas pada pengidentifikasian masalah saja namun juga mencaru solusi atas permasalahan yang ada dengan melakukan perubahan dan

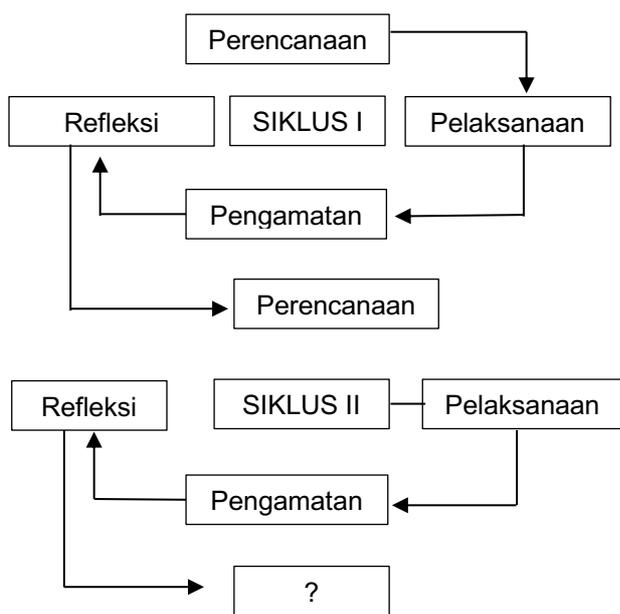
juga perbaikan Prihantoro & Hidayat, 2019)..

PTTK dilaksanakan di SMPN 36 Surabaya, di Jalan Kebonsari Sekolahan No. 15 Surabaya, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Surabaya, pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dari penilitian ini adalah siswa kelas VII G yang terdiri dari 33 siswa, dengan komposisi 18 perempuan dan 15 laki-laki. Siswa kelas VII G ini berusia sekitar 13 tahun dan umumnya memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan sebagian besar siswanya tinggal di daerah Kebonsari dan Gayungan, tidak jauh dari sekolah.

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu, teerhitung mulai tanggal 4 Maret hingga 22 Maret 2024. Penelitian membahas tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based berbantuan media wordwall yang dilakukan dalam dua siklus: siklus I dan siklus II. Setiap siklus melibatkan empat tahapan sesuai dengan model Kemmis dan Taggart, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sani et al. (2020) menyebutkan bahwa PTK ini memiliki 4 tahapan yakni perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan dan juga refleksi .

Adapun Empat tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada bagan berikut, Gambar 1 (Zainal Aqib, 2017).



Gambar 1. Skema langkah PTK Kemmis & Mc. Taggart

Pada penelitian ini, menggunakan Teknik pengumpulan data yang berasal dari hasil asesmen formatif yang dilakukan selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan adalah lembar hasil peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan. Berdasarkan hasil tes tersebut dianalisis dengan memberikan nilai rata-rata. Nilai rata-

rata tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan hasil penelitian ini yakni untuk menguji peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media wordwall.

Keberhasilan belajar pada penelitian ini ditentukan apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 75\%$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan Wordwall dianggap berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi permintaan, penawaran dan harga pada siswa kelas VII G SMPN 36 Surabaya tahun ajaran 2023/2024, dan siklus akan diberhentikan bilamana hasil peningkatan belajar siswa sudah sesuai dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan,

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengolah data hasil belajar siswa. Teknik analisis ini meliputi perhitungan rata-rata (mean) yang dikonversi kedalam PAP (Penilaian

Acuan Patokan) dengan menggunakan skala lima. Setelah dikonversikan, maka data tersebut akan dibuat interval kelas dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun tabel 1 (Dwi Agustin, 2018), yang membagi PAP menjadi lima skala, kegunaan dari PAP ini adalah sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator pencapaian yang ditentukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa lebih besar dari nilai KKM yang ditentukan yakni $\geq 75\%$, dikatakan sedang bilai nilai rata-rata dibawah 75%.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Presentase Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil olah data yang didapatkan dari nilai capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model Problem Based

Learning berbantu media wordwall disajikan berdasarkan ketuntasan belajar siswa, nilai minimum dan maksimum siswa di kelas VII G SMP Negeri 36 Surabaya semester 2 pada tahun ajaran 2023/2024. Data hasil belajar tersebut akan disajikan dengan rinci sesuai dengan kondisi sebelum penelitian (pra siklus), hingga setelah peneliitan yakni siklus I dan II. Rincian hasil penelitian tersebut kaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Capaian Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	33	33	33
2	Jumlah Nilai	2527	2606	2890
3	KKM	75	75	75
4	Nilai Rata-Rata	77	79	88
5	Nilai Maksimum	86	88	90
6	Nilai Minimum	50	65	75
7	Jumlah Siswa Tuntas	22	23	33
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	11	10	0
9	Persentase Rata-	77%	79%	88%

Rata			
10	Kategori	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata capaian belajar siswa pada masa pra siklus berkisar 68%, yang mana presentase tersebut masuk kedalam kategori sedang, setelah dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan media wordwall pada siklus 1 maka diperoleh hasil rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 79% yang mana nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang, meskipun secara presentase mengalami peningkatan namun penelitian ini belum sepenuhnya tercapai hal ini disebabkan karena guru masih belum sepenuhnya menerapkan contoh atau materi yang bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata mereka sehingga beberapa dari siswa masih belum mencapai nilai diatas KKM. Oleh sebab itulah, penelitian ini dilanjutkan pada tahapan siklus II.

Saat dilakukan tahap siklus I, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa dan juga guru. Pembelajaran belum berjalan sesuai dengan rencana, karena siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran

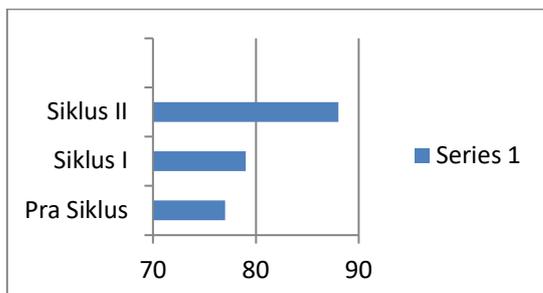
konvensional yang mana media wordwall masih jarang digunakan, sehingga perlunya adaptasi selain itu juga ada kendala beberapa siswa tidak memiliki aksesibilitas terhadap jaringan internet, faktor lainnya yaitu guru belum maksimal dalam memberikan studi kasus yang bisa dikaitkan dengan kondisi yang dekat dengan siswa, sehingga hambatan-hambatan tersebut menjadi bahan refleksi dan evaluasi oleh peneliti untuk melakukan perbaikan pada tahapan Siklus II mendatang.

Setelah tahapan siklus II dilakukan, maka hasil capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang mana guru sudah memberikan contoh kasus permintaan dan penawaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa seperti kenaikan harga BBM, kenaikan permintaan akan handsanitizer saat covid. Dsb yang mana dengan strategi tersebut hambatan yang dihadapi pada siklus I berhasil diatasi dengan baik, selain itu bagi siswa yang tidak memiliki internet yang baik guru memberikan inisiatif dengan melakukan media wordwall tersebut dipandu oleh guru, karena bantuan media ini membuat siswa lebih aktif dan antusias di kelas. Dari analisis

data hasil I belajar, maka nilai rata-rata capaian belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88, dengan presentase rata-rata 88% yang mana nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi.

Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar IPS pada penelitian ini disajikan di Tabel 3 dalam bentuk grafik yang mana komposisi dari nilai tersebut terdiri dari tahapan pra-siklus, siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantu media wordwall dinilai cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Rata-rata peningkatan hasil belajar IPS



Model pembelajaran tipe PBL ini dilaksanakan melalui tahapan berikut ((Jacub, Tasmin A, 2020):

1. Pendahuluan : meliputi kegiatan awal pembelajaran dari pemberian salam, pengkodisan siswa dan kelas, mengecek keharidan,

pemaparan tujuan pembelajaran dan motivasi

2. Kegiatan inti : meliputi sintaks dari model pembelajarn problem based learning, dimulai dari guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mereka diberikan kasus permasalahan materi permintaan, penawaran dan harga dengan memberikan LKPD berupa kasus kenaikan BBM, kenaikan akan permintaan handsinitizer, kenaikan bahan pokok yang mana setiap kelompok akan berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dan menyampaikan hasil diskusi.

3. Kegiatan penutup : guru memfasilitasi siswa untuk bertanya, memberikan penegasan terkait materi permintaan, penawaran dan harga setelah itu guru dan siswa melakukan refleksi bersama mereka kedepan kelas

Problem based learning merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menstimulus peserta didik dari suatu permasalahan pada awal proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, siswa bisa memiliki pengalaman untuk mencari solusi atau problem solving dari permasalahan nyata yang dihadapi,

dari kemampuan problem solving itulah siswa akan belajar untuk merumuskan ide, melatih daya nalar dan berpikir kritis serta logis. Guru bisa memberikan LKPD yang menarik dan memberikan contoh permasalahan nyata atau dengan menghubungkan pada konteks mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arwanda, 2020) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan pendekatan masalah yang diambil dari kehidupan nyata masyarakat agar lebih efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 36 Surabaya ini, penggunaan model pembelajaran PBL dengan berbantu media wordwall dalam pembelajaran terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana proses pembelajarannya menjadi lebih interaktif karena mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menggunakan media wordwall dan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sebab model pembelajaran PBL diterapkan dengan memberikan kasus-kasus yang nyata dan kontekstual dengan kehidupan

nyata di masyarakat dan lingkungan sekitar siswa. Hal ini juga terbukti mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sumardi,2020), dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa PBL berhasil meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kristynawati,2019) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Selain itu, penggunaan media wordwall dalam pembelajaran juga dinilai positif dalam meningkatkan hasil belajar hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2018).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantu media wordwall berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan materi permintaan, penawaran dan harga di kelas VII G SMP Negeri 36

Surabaya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dari capaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang sudah dilakukan, berdasarkan tahapan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 79 menjadi 88, dengan persentase kenaikan 79% menjadi 88%. Sedangkan siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 23 siswa dan siklus II semua siswa tuntas dalam belajar karena sudah mencapai nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozaq, R., Jayadinata, A. K., & "atun, I. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *AIMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>.
- Astusi, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*. Volume 05, No. 02. Hal. 3117
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSDUndiksha*.7 (2), p-ISSN 2614-4727, e-ISSN 2614-4735. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211>.
- Hidayanti, E. N., & Djumali. (2016). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, A. S. E., Suyuti, & Nadjamuddin, L. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- JACUB, Tasmin A.; MARTO, Hasia; DARWIS, Arisa. Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2020, 2.2.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 64–70
- Nenohai, J. M. H., Garak, S. S., Ekowati, C. K., & Udil, P. A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Kelas Rendah Sekolah Dasar Inpres Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 101–110
- Prahmana Putra, A. G., Bektiarso, S., & Handayani, R. D. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, 2.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D.Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 95–105
- Susilowati, E. (2018). *Pembelajaran Aktif: Teori, Model, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar